

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan tanaman tahunan (*perennial*) yang banyak dikembangkan di Indonesia. Komoditas kakao menjadi salah satu komoditas unggulan di sektor perkebunan selain karet, kelapa sawit, kopi, dan teh. Kakao merupakan tanaman tahunan yang dapat berproduksi setelah mencapai umur 3-4 tahun setelah tanam. Produksi kakao dapat bertahan lebih dari 25 tahun dengan pengelolaan kakao secara tepat (Wahyudi dan Raharjo, 2008). Selain diproduksi dalam bentuk segar, kakao juga dapat diolah terlebih dahulu untuk meningkatkan nilai jual kakao. Kakao dapat diolah menjadi produk makanan atau minuman sehingga perekonomian di Indonesia meningkat.

Banyak sekali industri di Indonesia yang mengolah kakao menjadi produk olahan salah satunya adalah PT. Kampung Coklat Blitar. Masyarakat mengenal PT. Kampung Coklat Blitar dengan sebutan “Kampung Coklat”. Kampung coklat merupakan sebuah tempat wisata edukasi yang berlokasi di Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Di tempat ini menyediakan berbagai fasilitas seperti paket edukasi, kebun pembibitan kakao, cooking class, meeting room, kantin/warung prasmanan, *live* musik, musholla, wahana permainan, terapi ikan, dan galeri coklat sebagai pusat oleh-oleh produk coklat. Produk unggulan dari kampung coklat adalah produk olahan dari kakao yang menjadi coklat dengan cita rasa *original*, *milk*, dan *crispy*. Coklat yang diolah telah berstandar operasional perusahaan (SPO). Maksud dari SPO yaitu dapat dilihat dari kebersihan dan kualitas bahan baku yang dipilih untuk menjaga rasa dari coklat yang di produksi oleh Kampung Coklat.

Kawasan wisata edukasi Kampung Cokelat dapat dimanfaatkan sebagai objek dan daya tarik untuk agrowisata. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa setiap kegiatan dapat dijadikan daya tarik bagi wisatawan mulai dari proses pembibitan penanaman, pengolahan, dan hasil.

Dalam mendukung potensi wisata alam, Kabupaten Blitar memiliki agrowisata cokelat yang berada di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan.

Keterlibatan masyarakat sekitar sangat berpengaruh terhadap pemasaran produk cokelat dan agar dapat mengembangkan agrowisata di desa tersebut. Agrowisata Kampung Cokelat merupakan tempat wisata yang bertujuan sebagai sarana edukasi dan konservasi yang dapat menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara karena memiliki perbedaan dengan agrowisata lainnya. Kampung Cokelat selain sebagai tempat wisata juga memproduksi makanan dan minuman dari hasil olahan biji kakao dimana proses pemasarannya selain di galeri Kampung Cokelat juga melalui media internet yaitu pada website yang dimiliki sehingga konsumen yang berada di luar provinsi dan sebagainya dapat membeli produk tersebut.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan. Selain itu, melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di perkuliahan. Dengan demikian mahasiswa mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan praktek kerja lapang (PKL) adalah :

1. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan iptek.
2. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
3. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.

4. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik tertentu serta alasan-alasan rasional dalam menerapkan teknik-teknik tersebut.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
3. Mahasiswa terlatih berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.
4. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi Pelaksanaan

Penentuan lokasi suatu perusahaan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan, dipertimbangkan, dan direncanakan dengan baik. Karena hal ini menyangkut efektifitas dan efisiensi terhadap aktifitas perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Bila terjadi kesalahan dalam mentukan lokasi perusahaan dapat berakibat mundurnya aktifitas perusahaan. Lokasi pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. Kampung Coklat, Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar.

1.3.2 Waktu Pelaksanaan

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PT. Kampung Coklat oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember dari Program Studi Manajemen Agribisnis. Praktek Kerja Lapang (PKL) tersebut dilaksanakan mulai tanggal 1 Juli sampai dengan 31 Agustus 2017.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT.Kampung Coklat menggunakan metode antara lain :

1.4.1 Praktek Kerja Lapang

Mahasiswa terlibat secara langsung membantu karyawan dalam setiap kegiatan mulai dari panen hingga pengolahan bahan sampai menjadi produk jadi.

1.4.2 Wawancara dan Diskusi

Mewawancarai pegawai dan para pekerja yang terlibat langsung dalam proses pengolahan dan berdiskusi secara langsung terhadap pembimbing lapang untuk melengkapi data dari perusahaan.

1.4.3 Observasi

Merupakan metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara pengamatan secara langsung ke lapang.